

Pemetaan Pengetahuan Eksplisit Tentang COVID-19 pada Website Perpustakaan

Rizki Nurislaminingsih^{1*}; Sukaesih¹

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: rizkinurvega@gmail.com

Abstract

The main task of libraries is to disseminate knowledge to the public. By looking at the wide impact of COVID-19 has had on both health and social issues, libraries should share knowledge about prevention, proper activities during a lockdown, ways to avoid stress or other important announcements about the development of Corona virus. However, during a pandemic, there are restrictions on face-to-face interactions for providing direct knowledge to visitors. Alternatively, website can be a bridge between libraries and people who need information. It is a representation of a virtual library as storage and disseminator of knowledge about COVID-19. This study aims to identify explicit knowledge about COVID-19 on library websites by employing qualitative method and website document analysis. The results showed that 4 libraries shared knowledge about COVID-19 through their websites, namely the Library and Regional Archives Banten Province, the National Library of the Republic of Indonesia, Library of The National Standardization Agency of Indonesia, and the Sultan Agung Islamic University Central Library. The websites uploaded information about literacy, tips, and tricks for healthy living during the outbreak, enjoying time, psychological health, the effects of COVID-19, travel tips, tips for working in the office, health information, character, transmission, and prevention of COVID-19.

Keywords: knowledge mapping; explicit knowledge; library website; covid-19

Abstrak

Kewajiban utama perpustakaan adalah menyebarkan pengetahuan. Melihat dampak besar yang ditimbulkan COVID-19 pada kesehatan maupun sosial, maka sudah selayaknya perpustakaan secara rutin memberikan pengetahuan tentang pencegahan, aktivitas yang tepat saat *lockdown*, cara menghindari stress, atau pengumuman penting lainnya tentang perkembangan virus Corona. *Website* dapat menjadi jembatan penghubung antara perpustakaan dengan kebutuhan pengetahuan masyarakat. *Website* merupakan representasi dari sebuah perpustakaan yang bersifat maya sebagai penyimpan sekaligus penyebar pengetahuan tentang COVID-19 yang dibutuhkan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan pengetahuan eksplisit tentang COVID-19 pada *website* perpustakaan melalui analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 perpustakaan yang membagikan pengetahuan tentang COVID-19 melalui *website* yaitu Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Banten, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Badan Standardisasi Nasional dan Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung. *Website* tersebut mengunggah tema literasi, tips dan trik hidup sehat selama wabah, menikmati waktu, kesehatan psikis, efek COVID-19, tips bepergian, tips bekerja di kantor, informasi kesehatan, serta karakter, penularan dan pencegahan COVID-19. Kesimpulan penelitian ini adalah *website* dari 4 perpustakaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengunggah pengetahuan tentang COVID-19 dengan berbagai tema seperti literasi corona, kiat hidup sehat fisik dan psikis selama masa pandemi, tips beraktivitas di dalam dan luar rumah yang aman, hingga informasi tentang penularan dan pencegahan virus Corona.

Kata kunci: pemetaan pengetahuan; pengetahuan eksplisit; website perpustakaan; covid-19

PENDAHULUAN

Memberikan informasi merupakan aktivitas yang wajib dilakukan oleh perpustakaan. Hal ini juga berlaku bagi informasi tentang virus Corona yang berguna sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat. Di masa pandemi COVID-19 ini sejatinya masyarakat membutuhkan informasi yang valid dari lembaga yang kredibel dalam pengelolaan informasi. Salah satu lembaga ini adalah perpustakaan. Informasi yang diberikan perpustakaan tentang virus corona akan menjadi pengetahuan bagi siapa saja yang menerimanya sehingga dapat mengantisipasi tertular virus

mematikan ini. Hal ini seperti yang disampaikan Weichselgartner & Pigeon (2015) bahwa pengetahuan diciptakan dari akumulasi dan pengolahan informasi secara luas dan mendalam di dalam pikiran seseorang. Informasi diperlukan untuk membangun pengetahuan. Davenport & Prusak dalam Weichselgartner & Pigeon (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan campuran dari pengalaman dan informasi yang telah didapat oleh seseorang, kemudian dievaluasi dalam pikiran orang tersebut sehingga menjadi hal yang berguna bagi dirinya.

Penelitian pengetahuan tentang COVID-19 telah lebih dahulu dilakukan oleh Wulandari et al. (2020) yang secara umum menjelaskan tentang hubungan kemampuan daya serap pengetahuan dengan latar belakang sosial para responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan dan status dalam keluarga dengan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan COVID-19. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat mengenai penularan COVID-19 tidak hanya dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan mereka. Ini artinya masyarakat memperoleh pengetahuan tentang Corona dari berbagai sumber. Namun demikian, dalam penelitian tersebut dijelaskan masih terjadi banyak kesenjangan pengetahuan tentang Corona berdasarkan karakteristik individu yang telah diteliti, sehingga diperlukan upaya penanggulangan yang lebih baik. Berdasarkan penelitian Wulandari et al. (2020) dapat diketahui bahwa informasi yang tepat tentang COVID-19 diperlukan guna peningkatan pengetahuan bagi masyarakat.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Wulandari et al. (2020) yang mengkaji masyarakat, penelitian ini menganalisis dokumen yang berupa *website* perpustakaan. Penelitian Wulandari et al. menitikberatkan pada hubungan latar belakang sosial dengan kemampuan menyerap pengetahuan tentang COVID-19, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemetaan pengetahuan tentang COVID-19 yang diunggah oleh *website* perpustakaan. Aurum, Daneshgar, & Ward dalam Nazim & Mukherjee (2013) secara sederhana menjelaskan pengetahuan eksplisit sebagai pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis dalam teks, angka atau gambar. Pengetahuan ini terdokumentasi dalam benda yang dapat dipegang (fisik nyata) atau tersimpan dalam pangkalan data *online*. Kaitan antara perpustakaan dan pengetahuan juga disampaikan Bin Mokhtar (2012) bahwa perpustakaan kini sudah menerapkan prinsip manajemen pengetahuan dalam berkegiatan. Trend perpustakaan saat ini berbasis pengetahuan yang mengutamakan layanan pengetahuan bagi masyarakat. Husain dan Nazim (2013) mengatakan perpustakaan merupakan instansi yang memiliki tugas utama mengelola pengetahuan eksplisit agar dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Perpustakaan melakukan berbagai inovasi agar pengetahuan ini dapat disampaikan kepada publik, baik secara langsung atau melalui perantara teknologi.

Kecanggihan teknologi juga dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk mengunggah pengetahuan eksplisit tentang COVID-19 di *website*. Pengetahuan eksplisit yang diberikan oleh perpustakaan berguna bagi masyarakat agar dapat melakukan penanganan dini bila ada kasus Corona di sekitar mereka. Menelisik dampak dari COVID-19 yang beresiko kematian, maka sudah selayaknya perpustakaan secara rutin memberikan trik cara pencegahan, tips berkegiatan di rumah, atau pengumuman tentang perkembangan Corona. Informasi tersebut kemudian disampaikan melalui *website* resmi milik masing-masing instansi. Hal ini dikarenakan selama wabah masih ada, pemerintah melarang masyarakat untuk saling bertemu atau sosialisasi secara tatap muka, sehingga diperlukan media perantara untuk menyampaikan pesan. *Website* sebuah institusi dapat menjadi representasi dari lembaga tersebut. Jika masyarakat belum bisa mendatangi insitusi secara langsung untuk mendapatkan pengetahuan, maka dapat mengaksesnya dalam *website*.

Namun demikian, berdasarkan hasil analisis dokumen peneliti pada saat mengkaji pengetahuan tentang COVID-19 yang ditulis di *website* perpustakaan yang dilakukan 1 Maret hingga 15 Mei 2020, hanya ada 4 *website* perpustakaan di Indonesia yang memberikan informasi tentang Corona yakni milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten, Perpustakaan

Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Badan Standardisasi Nasional, dan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Sultan Agung. Adanya *website* perpustakaan yang menulis tentang Corona menjadi bukti bahwa keempat lembaga informasi ini cepat tanggap terhadap permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Keempat perpustakaan tersebut menyadari bahwa masyarakat sangat membutuhkan beragam kiat yang berguna untuk menentukan sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari selama wabah mematikan ini masih ada. Keempat perpustakaan tersebut mengunggah informasi tentang COVID-19, seperti penjelasan karakter virus, cara pencegahan dan penanganan yang mudah dilakukan hingga kiat berkegiatan yang aman dan penjelasan tentang efek atau dampak COVID-19 mulai dari efek kesehatan, dampak bagi keluarga hingga sosial.

Hal tersebut kemudian menarik minat peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai pengetahuan tentang COVID-19 yang ditulis dalam *website* perpustakaan. Batasan pada penelitian ini adalah kegiatan memilah tema atau inti dari pengetahuan eksplisit tentang COVID-19 yang diunggah pada *website*. Peneliti tidak membandingkan tema antar-*website*. Peneliti juga tidak mengulas isi buku dan jurnal yang diunggah pada situs tersebut meski didalamnya terdapat informasi tentang COVID-19. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pemetaan pengetahuan eksplisit tentang COVID-19 pada *website* perpustakaan. Dengan demikian akan didapat berbagai tema tentang COVID-19 yang dibagikan oleh perpustakaan. Keragaman tema tentang COVID-19 ini akan menjadi pengetahuan yang beragam pula yang berguna bagi para pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui analisis dokumen *online* (*website* perpustakaan) untuk melakukan pemetaan pengetahuan eksplisit tentang COVID-19 yang terdapat pada teks di *website*. Meagher-Stewart et al. (2012) penelitian kualitatif dengan tujuan pemetaan merupakan penelitian yang melakukan analisis konsep inti dan tema yang muncul. Tema ini kemudian diperjelas dengan subtema. Pada penelitian jenis ini peneliti menjadi alat untuk analisis, bukan *software*. Peneliti sendiri yang menentukan tema beserta rinciannya sebagai hasil analisis. Sehubungan dengan hal tersebut, konsep pemetaan pada penelitian ini difokuskan pada pendekatan hubungan yang menganalisis tema dan rinciannya, oleh sebab itu hasil analisis data ditampilkan dalam bentuk tema, subtema dan subsubtema. Hal ini didasarkan pada pernyataan Conceição, Samuel, & Biniecki (2017) bahwa penelitian yang bersifat pemetaan dengan *relational approach* dilakukan dengan cara identifikasi tema dan hubungan antartema.

Website pada penelitian ini merupakan dokumen *online* seperti yang dikatakan Hewson (2014) bahwa *website*, *webpages*, *blogs*, *news articles*, *scientific articles*, *online repositories of photos* (FlickrR), *videos* (YouTube), dan *musical compositions* (SoundCloud) sebagai dokumen *online* yang dapat menjadi sumber data bagi penelitian kualitatif. Setelah memutuskan untuk memilih dokumen berupa *website*, tahap selanjutnya memilih beberapa *website* untuk di analisis. Dokumen kemudian dianalisis menggunakan ATA (*Applied Thematic Analysis*). Byrman dalam Matties & Coners (2017) menjelaskan analisis dokumen merupakan bagian dari penelitian sosial kualitatif yang bertujuan untuk mengulas atau mengevaluasi isi dokumen. Pada konteks ini, dokumen dipahami sebagai sebuah artefak dengan fitur utama berupa *text* tertulis (Scott dalam Matties & Coners, 2017). Pada prosesnya, analisis dokumen memerlukan teknis analisis seperti analisis konten (kualitatif atau kuantitatif) atau analisis tematik. Penelitian ini menggunakan analisis tematik.

Pengambilan *sampel* dokumen pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* pada 1 Maret hingga 15 Mei 2020. Silverman (2014) *purposive sampling* memungkinkan peneliti memilih sendiri sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* berguna ketika tujuan penelitian lebih difokuskan pada organisasi atau proses sosial daripada individu. Cara ini

menuntut peneliti berpikir kritis tentang siapa saja atau apa saja yang akan dijadikan sampel untuk pengambilan data. Peneliti menggunakan kata kunci: Pengetahuan COVID-19 Corona Perpustakaan. Dari pengetikan kata kunci di *search engine google* selama 8 kali muncul 16 halaman *pagination*. Peneliti membuka setiap *pagination* dan setiap alamat *webstite* perpustakaan untuk membaca *text* yang berkaitan dengan COVID-19. Kemudian memilih 4 *website* perpustakaan yaitu <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/83> (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten), <https://www.perpusnas.go.id/> (Perpustakaan Nasional RI), <https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news> (Perpustakaan Badan Standardisasi Nasional), dan <http://library.unissula.ac.id/corona/> (Unissula Central Library). Peneliti tidak memilih *website* yang hanya mengunggah pengumuman perubahan layanan karena harus menerapkan peraturan jaga jarak fisik selama wabah.

Tahap selanjutnya analisis sampel dokumen pada 16 Mei 2020 – 30 Mei 2020. Bowen (2009) analisis dokumen dapat menjadi metode yang berdiri sendiri meski selama ini analisis dokumen lebih sering dimanfaatkan sebagai pelengkap metode penelitian lain. Analisis dokumen dapat diberlakukan pada penelitian kualitatif secara khusus yang memang hanya membutuhkan analisis dokumen dalam proses pencarian data. Bowen (2009) analisis dokumen merupakan langkah sistematis dalam penelitian kualitatif untuk mengulas dokumen cetak atau elektronik (berbasis komputer dan internet). Dokumen tersebut berisi teks (kata, kalimat) dan gambar yang dibuat oleh individu atau institusi tanpa campurtangan peneliti. Prosedur analisis mencakup penemuan, pemilihan, penilaian, dan sintesis data yang terkandung dalam dokumen. Analisis dokumen akan menghasilkan data yang kemudian diorganisasikan ke dalam tema utama dan rincian kategori yang sesuai.

Dokumen terkumpul kemudian dianalisis menggunakan ATA (*Applied Thematic Analysis*) pada 1 Juni-15 Agustus 2020. Hasil analisis dituliskan dalam bentuk deskriptif. Guest, MacQueen, & Namey (2012) mengatakan ATA merupakan jenis analisis induktif data kualitatif yang tidak bertujuan membangun teori. ATA lebih tepat digunakan untuk menganalisis topik, mengidentifikasi beragam tema kunci/inti dalam teks daripada analisis pengalaman individu (masyarakat). ATA lebih bersifat fleksibel karena tidak ada aturan baku dalam prosesnya. Keunggulan dari ATA adalah fokus pragmatismenya dalam menggunakan alat apapun yang sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan analitik secara transparan, efisien, dan etis. Proses ATA dapat dilakukan dengan pencarian kata yang tepat dalam teks, reduksi data, dan mendeskripsikan hasil reduksi. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan yang disampaikan Silverman (2014) bahwa pada prinsipnya penelitian yang berkaitan dengan dokumen teks seperti yang ada dalam sebuah website sudah memiliki data yang siap pakai sehingga dapat dianggap *reliable*. Tugas peneliti selanjutnya melakukan “*inter-rates reliability*”, yakni menggolongkan data sesuai dengan kategori tema tanpa merubah makna teks.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk pemetaan tema tentang COVID-19 yang tulis dalam dokumen berwujud *website* milik perpustakaan. Pengetahuan tersebut berguna bagi masyarakat yang sedang dilanda wabah virus corona. Penyebaran pengetahuan secara *online* merupakan cara yang dapat ditempuh saat ini, mengingat adanya pembatasan ruang gerak bagi masyarakat untuk mengadakan pertemuan secara langsung. Savolainen (2017) juga mengakui bahwa saat ini berbagi pengetahuan eksplisit (pengetahuan yang terdokumentasi) sudah banyak dilakukan dengan cara *online*. Meski penyebaran pengetahuan melalui dokumen yang diunggah di internet bersifat pasif, kandungan informasinya tetap dapat dimanfaatkan kapan saja oleh pengguna.

Penelitian ini menganalisis dokumen dari 4 *website*: <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/83> (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten), <https://www.perpusnas.go.id/> (Perpustakaan

Nasional RI), <https://perpustakaan.bsn.go.id/index.php?p=news> (Perpustakaan Badan Standardisasi Nasional), dan <http://library.unissula.ac.id/corona/> (UNISSULA Central Library). Dari 4 *website* tersebut peneliti memilih beberapa kata yang menggambarkan tema tentang COVID-19: Corona, COVID-19, literasi, sehat, kesehatan, pikiran, efek, dampak, bekerja, pencegahan dan penularan yang tertulis dalam menu layanan, *slider*, menu berita, dan *banner*. Peneliti mereduksi data dengan cara mengelompokkan inti teks ke dalam tema dan subtema (tabel 1) dan dirinci lagi ke dalam subsubtema (tabel 2 - tabel 5). Deskripsi singkat hasil reduksi terdapat di bawah masing-masing tabel. Dengan demikian akan terlihat detail inti topik seputar COVID-19 yang diberikan oleh perpustakaan kepada masyarakat melalui *website* masing-masing.

Berbagi pengetahuan eksplisit tentang COVID-19 melalui *website* seperti yang dilakukan oleh 4 perpustakaan tersebut menjadi kegiatan yang sudah seharusnya dilakukan oleh perpustakaan. Hal ini selaras dengan fungsi utama perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan bagi masyarakat. Keahlian pustakawan dalam memilih dan memilah informasi dalam berbagai media menjadi barometer kualitas informasi yang akan dibagikan kepada masyarakat, khususnya di era informasi seperti saat ini. Masyarakat dapat membuat, mengedit, membagikan hingga mengubah informasi kapan saja. Kemudahan ini memberi resiko terbentuknya informasi yang manipulatif. Hal ini juga berlaku bagi informasi tentang wabah yang sedang melanda dunia saat ini. Informasi tentang Virus Corona menjadi hal yang paling dicari oleh masyarakat. Mudah akses serta *editing* informasi tidak jarang mengakibatkan terciptanya informasi yang sudah tidak asli lagi. Hal ini kemudian menimbulkan keraguan atas keabsahan informasi. Harapan masyarakat akan informasi yang terpercaya dapat dijumpai oleh perpustakaan. Sudah seharusnya perpustakaan memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan pengetahuan tentang COVID-19 bagi masyarakat.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 4 perpustakaan yang memberikan pengetahuan tentang COVID-19 kepada masyarakat melalui tulisan di *website* masing-masing. Pada *website* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten terdapat menu layanan dengan submenu artikel yang membahas mengenai Corona. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengemas pengetahuan tentang Corona dalam bentuk *slider* yang otomatis terbaca oleh siapa saja yang membuka situs tersebut. *Slider* yang didesain dengan gambar berwarna dan kata-kata yang *to the point* ini memudahkan pembaca memahami tahap demi tahap untuk menjalani hidup sehat selama pandemi. Menu Berita di *website* Perpustakaan Badan Standardisasi Nasional (BSN) juga menyimpan pengetahuan tentang Corona. Menu ini berisi kumpulan artikel pilihan tim pustakawan yang diperoleh dari berbagai sumber berita, seperti perkembangan COVID-19 dan dampak sosial yang dirasakan masyarakat seperti kiat menjalani hidup selama *new normal*, *Work From Home*, dan aktivitas di luar rumah yang aman. Artikel lain yang diunggah pada menu *news* memiliki tema kesehatan mulai dari penjelasan ciri-ciri Corona hingga cara menghadapi dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan fisik maupun psikis. Hal ini berlaku untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Perpustakaan Pusat Universitas Islam Sultan Agung membuat *banner* berisi beberapa pertanyaan dan jawaban singkat tentang karakteristik COVID-19 termasuk cara pencegahannya.

Tabel 1
Kerangka Tema dan Subtema

	Dispusipda Banten	Perpustakaan Nasional RI	Perpustakaan Badan Standardisasi Nasional (BSN)	UNISSULA Central Library
Posisi Text	Menu layanan (Submenu Artikel)	Slider	Menu News	Banner (Pertanyaan dan Jawaban Terkait)
Tema	Literasi	Tips dan Trik Hidup Sehat Selama Wabah	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati Waktu • Psikis • Hidup Sehat • Efek COVID-19 • Tips Bepergian • Tips Bekerja Di Kantor • Informasi Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Karakter COVID-19 • Penularan COVID-19 • Pencegahan COVID-19
Subtema	<ul style="list-style-type: none"> • Pandemi dan Literasi • Memahami Corona 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga Kesehatan • Pencegahan Penyebaran Virus 	<p>Menikmati Waktu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Di Rumah • Parenting <p>Psikis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menenangkan Pikiran <p>Hidup Sehat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sehat Saat Bekerja • Olahraga Ringan Di Rumah • Kebugaran Tubuh <p>Efek dan Dampak COVID-19:</p> <ul style="list-style-type: none"> • New Normal • Efek Bagi Lingkungan Sekitar • Efek Bagi Lingkungan Kerja • Dampak Bagi Pustakawan <p>Tips Bepergian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nyaman Beraktivitas Di Luar Rumah <p>Tips Bekerja Di Kantor dan Di Rumah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nyaman Saat Bekerja Di Kantor • Tenang Saat WFH (Work From Home) <p>Informasi Kesehatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan Tangan dan Makanan • Aktivitas Yang Rentan Penularan COVID-19 • Alat Kesehatan 	<p>Karakter COVID-19</p> <ul style="list-style-type: none"> • Corona dan COVID-19 • Gejala dan Bahaya COVID-19 <p>Penularan COVID-19</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penularan Ke Sesama Manusia • Penularan Melalui Perantara Nonmanusia • Cluster Korban COVID-19 • Informasi Wilayah Persebaran COVID-19 <p>Pencegahan COVID-19</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antibiotik dan Vaksin • Cara Pencegahan

Beberapa perpustakaan yang rutin mengunggah pengetahuan eksplisit tentang COVID-19 tersebut menjadi bukti bahwa lembaga ini tetap menjaga prinsipnya sebagai institusi informasi. Larangan kegiatan tatap muka selama wabah bukan halangan bagi perpustakaan untuk terus membagi pengetahuan kepada masyarakat. Kendala ini dapat diatasi dengan pemanfaatan internet untuk terus memberi pengetahuan tentang Corona sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan terbaru. Hal ini juga dijelaskan dalam hasil penelitian Nazim & Mukherjee (2013) yang menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki kegiatan utama mengumpulkan, mengolah hingga menyebarkan pengetahuan terekam atau pengetahuan eksplisit. Pengetahuan jenis ini dapat diperoleh, dikomunikasikan dan dibagikan dengan bantuan perangkat teknologi. Selanjutnya dari tema dan subtema yang terdapat di tabel 1 dirinci lagi kedalam subsubtema yang terangkum dalam tabel 2 – tabel 5. Dengan demikian pengetahuan dengan tema COVID-19 yang diberikan oleh perpustakaan semakin terlihat lebih detail.

Tabel 2
Tema dan Subtema di *Website* Dispusipda Banten

Tema: Literasi
Subtema 1: Pandemi dan Literasi
- Subsubtema 1: Berita hoax dan Disinformasi tentang COVID-19
- Subsubtema 2: Teori Konspirasi tentang COVID-19
Subtema 2: Memahami Corona
- Subsubtema 1: Corona dan Pencegahan
- Subsubtema 2: Efek Positif Corona

Website Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Banten memberikan pengetahuan dengan tema “Literasi” dalam bentuk artikel. Subtema” Pandemi dan Literasi” yang diambil dari inti artikel dengan judul Pandemi dan Ujian Literasi memberi gambaran tentang berita *hoax* dan teori konspirasi yang muncul terkait dengan COVID-19. Artikel karya Muhamad Zufikar Alfaraby ini memberi saran bagi pembaca agar mudah mengenali berbagai bentuk disinformasi dan cara menyikapi wacana teori konspirasi yang berhubungan dengan COVID-19. Sehubungan dengan tema tentang COVID-19 yang terdapat dalam *website* Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Banten, salah satu tips menghindari berita *hoax* disampaikan dalam penelitian Yunus&Rezki (2020) yakni dengan cara mengakses *website* milik pemerintah. Dengan demikian masyarakat akan mendapatkan kabar terbaru dari lembaga memang yang bertanggungjawab menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dari situs pemerintah masyarakat akan mendapat pengetahuan yang valid dan juga beragam tentang COVID-19, mulai dari definisi hingga perkembangannya di Indonesia.

Subtema lain yaitu “Memahami Corona” merepresentasikan artikel berjudul Literasi Corona hasil karya HMS. Suhari AM. Tulisan ini mengajarkan pembacanya untuk memahami apa itu corona secara singkat namun bersifat menyeluruh, mulai dari ciri-ciri, perkembangan, persebaran, hingga tips menghadapi wabah ini. Tips tersebut mengajarkan masyarakat untuk melihat sisi positif dari adanya Corona, usaha yang dapat dilakukan agar tetap menjalani hidup semaksimal mungkin sekaligus belajar tentang kepasrahan kepada Tuhan. Dengan demikian, meski hidup dalam kecemasan dan kekhawatiran selama wabah, masyarakat akan tetap dapat beraktivitas dengan tenang tanpa ketakutan yang berlebihan.

Tabel 3
Tema dan Subtema di *Website* Perpustakaan Nasional RI

Tema: Tips and Trik Hidup Sehat Selama Wabah
Subtema 1: Menjaga Kesehatan
- Subsubtema 1: Cuci Tangan
- Subsubtema 2: Konsumsi Gizi Seimbang
- Subsubtema 3: Olahraga dan Istirahat
Subtema 2: Pencegahan Penyebaran Virus
- Subsubtema 1: Masker
- Subsubtema 2: Hewan

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia membagi “Tips dan Trik Hidup Sehat Selama Wabah” dengan subtema “Menjaga Kesehatan” dan “Pencegahan Penyebaran Virus”. Anjuran untuk menjaga kesehatan terlihat dari kiat mencuci tangan sesuai tahapan yang benar. Jenis makanan bergizi sekaligus jumlah porsi yang tepat juga ditampilkan dalam *slider* sehingga memudahkan masyarakat memahami pola makan dengan gizi seimbang. Jumlah waktu yang ideal untuk istirahat dan olahraga juga terdapat pada *slider* sehingga pembaca akan mengerti cara mudah mengatur gaya hidup sehat selama masa wabah. Selain itu, pada pengetahuan eksplisit berbentuk *slide* yang dapat bergeser ini juga terdapat penjelasan singkat cara menggunakan masker yang benar dan himbuan untuk berhati-hati dengan hewan agar tidak tertular virus.

Pengetahuan eksplisit tersebut didesain dengan menarik dilengkapi gambar dan narasi singkat berupa langkah-langkah melakukan sesuatu. Kemasan seperti ini akan mudah menarik perhatian masyarakat untuk membaca. Informasi yang ditulis runut berupa tahapan menjadi panduan yang memudahkan bagi siapa saja yang untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meski terkesan sederhana, informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Informasi tentang cara menjaga kesehatan agar tidak tertular virus corona seperti yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menjadi hal yang sangat berguna bagi masyarakat mengingat sifat virus yang mudah menyebar dan berdampak pada kematian.

Hal ini seperti yang dijelaskan pada penelitian Yuliana (2020) bahwa meski belum genap satu tahun, penyebaran virus ini sudah menjangkit warga di 65 negara dengan tingkat kematian 2,3% diseluruh dunia. Kondisi tersebut diperparah dengan kenyataan belum ditemukannya obat atau vaksin yang dapat menangkal serangan Corona. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui cepatnya pergerakan virus corona serta belum ditemukannya cara penyembuhan. Dengan demikian, satu-satunya hal yang dapat dilakukan adalah pencegahan dini agar tidak tertular virus. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca berbagai informasi agar pengetahuan masyarakat tentang tips dan trik hidup sehat selama wabah dapat bertambah.

Tabel 4
Tema dan Subtema di *Website* Perpustakaan Badan Standardisasi Nasional

Tema 1: Menikmati Waktu
Subtema 1: Kegiatan di Rumah
- Subsubtema 1: Mempertahankan Bisnis di Tengah Pandemi
- Subsubtema 2: Puasa Saat Pandemi
- Subsubtema 3: Cara Isolasi Diri di Rumah
Subtema 2: Parenting
- Subsubtema 1: Pendampingan Orang Tua Untuk Anak-Anak Ketika Menelusur Internet
- Subsubtema 2: Pendampingan Orang Tua Untuk Anak-Anak Ketika Belajar Di Rumah

Tema 2 : Psikis

Subtema 1: Menenangkan Pikiran

- Subsubtema 1: Kiat Berpikir Positif
- Subsubtema 2: Ibu Hamil dan Stress Saat Pandemi
- Subsubtema 3: Burnout
- Subsubtema 4: Kiat Praktis Untuk Para Orang Tua

Tema 3 : Hidup Sehat

Subtema 1: Sehat Saat Bekerja

- Subsubtema 1: Kesehatan Mata
- Subsubtema 2: Mencegah Kantuk Saat WFH
- Subsubtema 3: Pola Makan Saat WFH

Subtema 2: Olahraga Ringan Di Rumah

- Subsubtema 1: Tetap Bugar Saat Lockdown
- Subsubtema 2: Olahraga, Puasa dan Corona

Subtema 3: Kebugaran Tubuh

- Subsubtema 1: Cabin Fever
- Subsubtema 2: Gizi Saat Puasa Selama Wabah

Tema 4 : Efek dan Dampak COVID-19

Subtema 1: New Normal

- Subsubtema 1: Fase New Normal dan Kedisiplinan
- Subsubtema 2: Gaya Hidup
- Subsubtema 3: New Normal dan Psikologi

Subtema 2: Efek Bagi Lingkungan Sekitar

- Subsubtema 1: Kendaraan Bermotor
- Subsubtema 2: Kualitas Udara
- Subsubtema 3 : Empati Sosial

Subtema 3: Efek Bagi Lingkungan Kerja

- Subsubtema 1: Corona Di Perkantoran
- Subsubtema 2: Pemanfaatan Robot dalam Layanan Perpustakaan

Subtema 4: Dampak Bagi Pustakawan

- Subsubtema 1: Nirliterasi
- Subsubtema 2: Peluang Bagi Pustakawan untuk Sosialisasi Literasi Saat Pandemi

Tema 5 : Tips Bepergian

Subtema 1: Nyaman Beraktivitas Di Luar Rumah

- Subsubtema 1: Transportasi Umum
- Subsubtema 2: Keluar Rumah

Tema 6 : Tips Bekerja di Kantor dan di Rumah

Subtema 1: Nyaman Saat Bekerja Di Kantor

- Subsubtema 1: Menghindari Penyebaran Virus Saat Di Kantor
- Subsubtema 2: Makan dan Minum Selama Di Kantor

Subtema 2: Tenang WFH (Work From Home)

- Subsubtema 1: WFH dan Anak
 - Subsubtema 2: Strategi WFH
-

Tema 7 : Informasi Kesehatan

Subtema 1: Kebersihan Tangan dan Makanan

- Subsubtema 1: Hand Sanitizer
- Subsubtema 2: Cuci Tangan Pakai Sabun
- Subsubtema 3: Mencuci Sayur dan Buah
- Subsubtema 4: Tips Delivery Makanan

Subtema 2: Aktivitas yang Rentan Penularan COVID-19

- Subsubtema 1: Microdroplet dan Airborne
- Subsubtema 2: Kegiatan Rentan Penularan Tingkat Sangat Rendah hingga Sangat Tinggi

Subtema 3: Alat Kesehatan

- Subsubtema 1: Termometer Infrared dan Radiasi
 - Subsubtema 2: APD (Alat Pelindung Diri)
 - Subsubtema 3: Masker
-

Menu Berita pada *website* Perpustakaan Badan Standardisasi mengunggah berita seputar COVID-19. Menu ini berisi kumpulan artikel pilihan tim pustawakan yang diperoleh dari berbagai surat kabar *online* seperti *republika.co.id*, *inews.id*, *nasional.kompas.com*, *cnnindonesia.com* dan *detik.com*. Sumber ini memberikan berita terkini tentang cara mengisi waktu selama *lockdown* dengan keluarga, mengenali dampak sosial COVID-19, saran aktivitas yang dapat dilakukan dengan aman saat berada di luar rumah serta informasi tentang kesehatan yang layak diketahui bagi publik. Tema “Menikmati Waktu” dengan subtema “Kegiatan Di Rumah dan “Parenting” menyarankan jenis kegiatan yang dapat dilakukan orang tua saat mendampingi anak belajar. “Efek dan Dampak COVID-19” yang terdiri dari subtema “New Normal”, “Efek Bagi Lingkungan Sekitar”, “Efek Bagi Lingkungan Kerja” dan “Dampak Bagi Pustakawan” memberi penjelasan tentang contoh-contoh peristiwa yang terjadi selama masa pandemi sekaligus strategi menghadapinya sehingga masyarakat lebih siap dengan tata aturan yang baru dalam bersikap dan bertindak saat berhadapan dengan orang lain, termasuk di lingkungan tempat tinggal dan tempat kerja. “Tips Bepergian” dengan subtema “Nyaman Beraktivitas di Luar Rumah” mengajarkan cara naik kendaraan umum dan pilihan tindakan yang dapat dilakukan saat berada di tempat umum sehingga tetap aman dari tertular virus. “Tips Bekerja di Kantor dan di Rumah” mengajarkan arti “Nyaman Saat Bekerja di Kantor” dan “Tenang Saat WFH (*Work From Home*)”.

Keputusan pustakawan di Perpustakaan Badan Standardisasi untuk mengunggah artikel berita menjadi bukti bahwa perpustakaan tersebut berusaha untuk menyajikan informasi terkini, paling aktual dan riil menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Berbagai hasil liputan wartawan yang dibagikan ulang di *website* Perpustakaan Badan Standardisasi menjadi kumpulan berita seputar virus corona terutama yang berkembang di Indonesia, termasuk cara menghadapi wabah ini baik di lingkungan internal maupun eksternal. Keragaman berita yang di unggah tersebut akan memudahkan pemustaka yang ingin mendapatkan berita yang beragam tema. Dengan demikian pemustaka tidak perlu lagi membuka beberapa puluh situs berita *online*.

Artikel lain yang diunggah dalam menu *news* berasal dari *alodokter.com*, *hellosehat.com*, dan *halodoc.com*. Keragaman sumber artikel yang bertema kesehatan ini memberi warna pada ragam tema tulisan. Tema “Psikis” dengan subtema “Menenangkan Pikiran” mengajarkan cara mengatur pola pikir baik untuk umum atau khusus bagi ibu hamil agar tetap tenang meski sedang mengalami masa sulit akibat dari adanya Corona. “Hidup Sehat” memberi kiat untuk “Sehat Saat Bekerja”, “Olahraga Ringan di Rumah”, dan “Kebugaran Tubuh” yang dapat diterapkan dengan mudah oleh masyarakat. “Informasi Kesehatan” melalui subtema “Kebersihan Tangan dan Makanan” memandu masyarakat untuk dapat menggunakan *hand sanitizer* dengan benar, membersihkan bahan makanan mentah hingga memilih jasa pengirim makanan siap saji. Subtema “Aktivitas Yang Rentan

Penularan COVID-19” menyediakan daftar rincian kegiatan yang memiliki potensi sebagai perantara penularan virus Corona dari resiko yang terendah hingga tertinggi. Subtema “Alat Kesehatan” membagikan pengertian dan contoh alat kesehatan yang berkaitan dengan COVID-19.

Artikel yang berasal dari situs yang dikelola paramedis tersebut akan menjadi pilihan bagi pemustaka yang khusus mencari informasi tentang Corona dalam perspektif kesehatan. Cukup dengan membuka *website* Perpustakaan Badan Standardisasi, masyarakat akan memperoleh berbagai pengetahuan tentang COVID-19 berupa ulasan mendalam, tips penanganan dini, atau kiat-kiat beraktivitas yang diberikan oleh beberapa dokter spesialis. Spesifikasi keahlian dokter ini akan memberikan variasi *tips and tricks* menghadapi virus mematikan ini, terutama bagi masyarakat dengan kasus kesehatan tertentu. Bila diibaratkan, orang dengan keluhan kesehatan tertentu, akan mendapat tips hidup sehat dari ahlinya.

Tabel 5
Tema dan Subtema di *Website* of UNISSULA Central Library

Tema 1 : Karakter COVID-19
Subtema 1: Corona dan COVID-19 <ul style="list-style-type: none"> - Subsubtema 1: Definisi Corona dan COVID-19 - Subsubtema 2: Virus Corona di Permukaan Benda - Subsubtema 3: Virus Corona dan Virus Influenza
Subtema 2: Gejala Dan Bahaya COVID-19 <ul style="list-style-type: none"> - Subsubtema 1: Gejala COVID-19 - Subsubtema 2: Tingkat Bahaya COVID-19
Tema 2 : Penularan COVID-19
Subtema 1: Penularan Ke Sesama Manusia <ul style="list-style-type: none"> - Subsubtema 1: Penyebab Penularan Virus - Subsubtema 2: Penularan Melalui Orang Tanpa Gejala - Subsubtema 3: Waktu Penularan
Subtema 2: Penularan Melalui Perantara Nonmanusia <ul style="list-style-type: none"> - Subsubtema 1: Udara - Subsubtema 2: Hewan - Subsubtema 3: Paket Barang
Subtema 3: Cluster Korban COVID-19 <ul style="list-style-type: none"> - Subsubtema 1: Orang yang Rentan Terinfeksi - Subsubtema 2: Negara dengan Korban COVID-19
Subtema 4: Informasi <ul style="list-style-type: none"> - Wilayah Persebaran COVID-19 - Subsubtema 1: Pembatasan Bepergian ke Luar Negeri - Subsubtema 2: Kasus Corona di Indonesia
Tema 3 : Pencegahan COVID-19
Subtema 1: Antibiotik dan Vaksin <ul style="list-style-type: none"> - Subsubtema 1: Antibiotik dan Virus - Subsubtema 2: Vaksin COVID-19
Subtema 2: Cara Pencegahan <ul style="list-style-type: none"> - Subsubtema 1: Kiat Sederhana Mencegah Tertular Virus - Subsubtema 2: Masker

Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung memberikan pengetahuan tentang COVID-19 dalam bentuk kolom pertanyaan yang bila di klik akan otomatis muncul jawabannya. Tema

“Karakter COVID-19” yang memiliki subtema “Corona dan COVID-19” dan “Gejala dan Bahaya COVID-19” memberikan gambaran tentang ciri-ciri virus ini lengkap dengan dampak yang ditimbulkan. Tema “Penularan COVID-19” terdiri dari subtema “Penularan Ke Sesama Manusia”, “Penularan Melalui Perantara Nonmanusia”, “Cluster Korban COVID-19”, dan “Informasi Wilayah Persebaran COVID-19” memberi penjelasan tentang cara penularan melalui manusia dan benda serta wilayah yang sudah terinfeksi. Tema “Pencegahan COVID-19” mengandung informasi tentang “Antibiotik dan Vaksin” dan “Cara Pencegahan” yang mudah dilakukan oleh masyarakat. Daftar pertanyaan dan jawaban ini memudahkan pembaca mempelajari inti berbagai topik tentang COVID-19 tanpa harus membaca artikel yang membutuhkan banyak waktu. Pembaca akan memahami penjelasan tentang COVID-19 dan Corona. Selain itu pembaca akan mengenali sifat dan jangkauan persebaran dari virus mematikan ini. Masyarakat juga tidak perlu khawatir tentang validitas jawaban yang ditulis dalam *website* tersebut sebab *banner* ini merupakan hasil rangkuman dari situs resmi milik pemerintah yaitu <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/> yang disalin oleh pustakawan Unissula pada 16 Maret 2020.

Pengetahuan eksplisit yang diunggah oleh pustakawan di Perpustakaan Pusat Universitas Islam Sultan Agung memberikan pilihan informasi seputar pengertian COVID-19 dan Corona. Ini akan membuka wawasan masyarakat mengenai perbedaan keduanya. Pengemasan sajian pengetahuan dalam bentuk daftar pertanyaan yang umumnya ingin diketahui masyarakat lengkap dengan jawaban singkat memudahkan para pembaca untuk mengetahui segala sesuatu tentang virus ini. Sumber informasi yang merupakan hasil rangkuman dari situs resmi milik pemerintah menjadi jaminan keabsahan jawaban dari setiap pertanyaan.

SIMPULAN

Website 4 perpustakaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengunggah pengetahuan tentang COVID-19 dengan berbagai tema. Perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Banten membagikan pengetahuan tentang COVID-19 pada menu layanan tentang literasi corona. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menyajikan informasi tentang kiat hidup sehat selama masa pandemi dalam bentuk slider yang muncul secara otomatis tanpa harus klik menu dalam *website*. Perpustakaan Badan Standardisasi Nasional menampilkan kumpulan berita terkini tentang COVID-19 pada menu news sehingga masyarakat mendapat informasi tentang cara mengisi waktu saat pandemi, menjaga kesehatan fisik dan psikis, hingga tips bekerja dan bepergian yang aman dari virus. Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung mengunggah informasi tentang penularan dan pencegahan virus Corona dalam bentuk daftar pertanyaan dan jawaban singkat. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan eksplisit COVID-19 yang diunggah pada *website* perpustakaan berdasarkan sudut pandang pustakawan atau pemustaka. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi penelitian sejenis yang berhubungan dengan pengetahuan eksplisit tentang COVID-19 pada institusi informasi lainnya atau untuk mengkaji permasalahan yang dihadapi perpustakaan lain yang belum mengunggah pengetahuan eksplisit tentang COVID-19 di *website* mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bin Hashim, L., & Mokhtar, W. N. H. W. (2012). Preparing new era librarians and information professionals : Trends and issues. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(7), 151–156. Retrieved from <http://www.ijhssnet.com/journal/index/924>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. In *Qualitative Research Journal* (Vol. 9). <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Conceição, S. C. O., Anita, S., & Biniecki, S. M. Y. (2017). Using concept mapping as a tool for conducting research: An analysis of three approaches. *Cogent Social Sciences*, 3(1).

<https://doi.org/10.1080/23311886.2017.1404753>

- Guest, G., MacQueen, K., & Namey, E. (2014). Introduction to Applied Thematic Analysis. *Applied Thematic Analysis*, 3–20. <https://doi.org/10.4135/9781483384436>
- Hewson, C. (2014). Qualitative Approaches in Internet-Mediated Research: Opportunities, Issues, Possibilities. In P. Leavy (Ed.), *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. New York: Oxford University Press.
- Husain, S., & Nazim, M. (2013). Concepts of knowledge management among library & information science professionals. *International Journal of Information Dissemination and Technology*, 3(4), 264–269. Retrieved from <https://core.ac.uk/reader/83519182>
- Matthies, B., & Coners, A. (2017). Document selection for knowledge discovery in texts: Framework development and demonstration. *Journal of Information & Knowledge Management*, 16(4), 1–24. <https://doi.org/10.1142/S0219649217500381>
- Meagher-Stewart, D., Solberg, S. M., Warner, G., MacDonald, J. A., McPherson, C., & Seaman, P. (2012). Understanding the role of communities of practice in evidence-informed decision making in public health. *Qualitative Health Research*, 22(6), 723–739. <https://doi.org/10.1177/1049732312438967>
- Nazim, M., & Mukherjee, B. (2013). Librarians' perceptions of knowledge management in developing countries: A case with Indian academic libraries. *The International Information and Library Review*, 45(1–2), 63–76. <https://doi.org/10.1016/j.iilr.2013.08.002>
- Savolainen, R. (2017). Information sharing and knowledge sharing as communicative activities. *IR Information Research*, 22(3), 17–19. Retrieved from <http://www.informationr.net/ir/22-3/paper767.html>
- Silverman, D. (2014). *Interpreting Qualitative Data* (5th ed.). London: SAGE.
- Weichselgartner, J., & Pigeon, P. (2015). The Role of Knowledge in Disaster Risk Reduction. *International Journal of Disaster Risk Science*, 6(2), 107–116. <https://doi.org/10.1007/s13753-015-0052-7>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *WELLNESS AND HEALTHY MAZAGINE*, 2(1), 124–137. Retrieved from <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>

